

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek atau populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu menggunakan metode purposive sampling yang ditentukan oleh kriteria – kriteria sesuai keinginan peneliti. Berikut ini adalah kriteria yang ditentukan untuk pemilihan sampel:

1. Perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
2. Laporan keuangan pada perusahaan jasa yang disajikan dalam mata uang rupiah.
3. Laporan keuangan pada perusahaan jasa memiliki data yang lengkap.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data yang digunakan dalam metode ini adalah data dari laporan tahunan serta laporan keuangan perusahaan jasa pada tahun 2015-2017 di web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dengan cara mengunduh. Setelah data tersebut terkumpul, maka dilakukan pemilahan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

D. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif dari laporan keuangan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Alasan penelitian ini memilih perusahaan jasa sebagai obyek penelitian adalah karena perusahaan jasa merupakan perusahaan yang sangat berkembang pesat pada saat ini, hal tersebut terlihat dari banyaknya masyarakat yang membutuhkan jasa dalam setiap aktivitasnya.

E. Defini Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen.

Kualitas laba merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Kualitas laba adalah suatu ukuran mengenai laba yang diperoleh perusahaan untuk menentukan apakah laba perusahaan tersebut berkualitas atau tidak. Kualitas laba dihitung dengan menggunakan

model *modified jones*. Model *Modified Jones* mencoba memperbaiki model jones yang mengasumsikan bahwa semua perubahan yang terjadi dalam penjualan kredit merupakan manipulasi laba. Berikut ini langkah-langkah perhitungan model *modified jones* :

1. Mencari total akrual

$$TAC_a = NI_a - CFO$$

2. Mengestimasi koefisien dari persamaan regresi

$$\frac{TAC_a}{A_a} = \alpha_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{\Delta PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

3. Menghitung *nondiscretionary accruals* (NDA)

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{\Delta PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4. Menentukan nilai *discretionary accrual*

$$DAC_t = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it} \right)$$

5. Kualitas laba merupakan nilai negatif dari nilai *Discretionary Accrual*

$$EQ = DAC_t \times -1$$

Keterangan :

EQ : *Earnings Quality*

DAC_t : *Discretionary Accrual*

NDA_{it} : *Non discretionary accrual*

TAC_a : *Total Accrual*

NI_a : *Net Income*

CFO : *Cash Flow Operating*

A_{it-1} : Total aset pada t-1

ΔREV : Pendapatan tahun t dikurangi dengan pendapatan pada tahun t-1

ΔREC_t : Piutang pada tahun t dikurangi dengan piutang pada t-1

PPE_t : *Property, plan, dan equipmnet (gross)* pada tahun t

$\alpha_1 \alpha_2 \alpha_3$: *firm- spesific parameter*

Adanya praktik manajemen laba laba dilihat melalui *discretionary accrual (DA)* yang ditandai dengan nilai $DA = 0$. Nilai $DA = 0$ mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan praktik perataan laba. Apabila nilai DA positif, maka perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan pola menaikkan nilai laba, apabila nilai DA negatif, maka menunjukkan bahwa perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan pola penurunan laba (Apriliana, 2017). *Discretionary Accrual* menunjukkan tindakan opportunistik manajemen terhadap laporan keuangan. Semakin tinggi nilai *discretionary accrual* menunjukkan semakin rendahnya kualitas laba.

2. Variabel Independen

a. Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan revisi laba yang diimplikasikan dengan inovasi laba tahun berjalan dan dihubungkan dengan perubahan harga saham yang diharapkan di masa mendatang, sehingga perubahan harga saham dalam perusahaan dapat menghubungkan inovasi laba tahun berjalan (Scott, 2006).

Pengukuran persistensi laba akuntansi menurut Persada dan Martani (2010) diukur didasarkan pada rumus sebagai berikut:

$$PL = \frac{\text{Laba sebelum pajak}_{t-1} - \text{Laba sebelum pajak}_t}{\text{Total aset}}$$

b. *Book tax differences*

Book tax differences merupakan perbedaan antara perhitungan laba dengan menggunakan standar akuntansi dan menurut peraturan perpajakan. Dalam penelitian ini *book tax differences* diukur menggunakan rumus hanlon yang dihitung dengan membagi beban pajak tangguhan dengan rata-rata total aset (Hanlon, 2005).

$$BTD = \frac{\text{Beban pajak tangguhan}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

c. *Investment opportunity set*

Investment opportunity set (IOS) merupakan suatu kesempatan bagi perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya dengan cara berinvestasi untuk masa depan. Penggolongan pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang terkait apakah termasuk dalam perusahaan yang bertumbuh atau tidak ditentukan oleh *Investment opportunity set*.

Penelitian ini menggunakan proksi *Market Value to Book Value of Assets Ratio* (MVBVA) sama seperti dalam penelitian Rachmawati dan Triatmoko (2007).

$$\text{MVBVA} = \frac{\text{TA} - \text{TE} + (\text{JSB} \times \text{HPS})}{\text{TA}}$$

Keterangan :

MVBVA : *Market Value to Book Value of Assets Ratio*

TA : Total Aset

TE : Total Ekuitas

JSB : Jumlah Saham Beredar

HPS : Harga Penutupan Saham

d. Struktur Modal

Struktur modal merupakan suatu variabel yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur sebesar apa aset perusahaan yang dianggarkan oleh hutang perusahaan. Struktur modal diukur dengan leverage karena untuk menghitung besarnya aset perusahaan yang dikeluarkan dengan hutang perusahaan.

Proksi dari struktur modal menurut Anjelica dan Prasetyawan (2014) adalah dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

1. Variabel Moderasi

Dalam penelitian ini variabel moderasi yang digunakan adalah konservatisme akuntansi. Menurut En (2017) pengukuran tingkat konservatisme akuntansi yang sering digunakan adalah model Givoly and Hayn sebagai berikut :

$$KNSV = \frac{Net\ Profit - Operating\ Cash\ Flow - Depreciation}{Total\ Asset} \times -1$$

F. Persamaan Regresi

$$KL = \alpha + \beta_1 PL + \beta_2 BT D + \beta_3 IOS + \beta_4 SM + \beta_5 KA + \beta_6 BT D * KA + e$$

Keterangan:

α	: Konstanta
KL	: Kualitas Laba
$BT D$: Book Tax Differences
PL	: Persistensi Laba
IOS	: Investment Opportunity Set
SM	: Struktur Modal
KA	: Konservatisme Akuntansi
$BT D * KA$: Interaksi antara <i>Book tax differences</i> dan Konservatisme Akuntansi
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6$: Koefisien regresi
e	: error

G. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012). Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan suatu data agar mudah dipahami. Analisis ini dapat

dipakai untuk melihat nilai minimal, maksimal, rata-rata (mean), serta simpangan baku (standar deviasi) dari variabel penelitian yang diteliti (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji adanya variabel pengganggu atau tingkat residual memiliki distribusi normal dalam model regresi (Ghozali, 2011). Pengujian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov (KS)*, yaitu dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05) maka residual dapat dikatakan berdistribusi normal.
2. Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka residual dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas di dalam model regresi. Kriteria pengujian dalam uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10 serta nilai *tolerance* $> 0,1$ maka dikatakan bahwa kedua persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas
2. Jika nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) > 10 serta nilai *tolerance* $< 0,1$ maka dikatakan bahwa kedua persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas

c. Uji Heteroskedestisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual. Jika terjadi ketidaksamaan variance dari residual maka dilakukan uji heteroskedastisitas dengan memakai uji *glejser*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi dimana syarat yang harus dipenuhi model regresi adalah tidak adanya masalah heterokedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Kriteria pengujian untuk uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Persamaan regresi yang baik adalah tidak terdapat masalah autokorelasi karena jika terdapat masalah autokorelasi, maka persamaan regresi tersebut tidak layak untuk dijadikan prediksi (Sunyoto 2013). Menurut Nazaruddin dan Basuki (2017) metode yang sering digunakan dalam uji autokorelasi adalah dengan melihat uji Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima dan tidak terdapat autokorelasi
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

H. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Persentase total variance dapat ditentukan dengan uji koefisien determinan (R^2). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi R^2 . Nilai yang kecil menunjukkan

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

2. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji Statistik t bertujuan untuk melihat apakah pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen parsial yang ditunjukkan pada tabel koefisien (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ dan koefisien regresi berlawanan arah dengan hipotesis penelitian, maka hipotesis tidak dapat diterima atau menunjukkan secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis penelitian, maka hipotesis dapat diterima atau *menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.*

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik Nilai F)

Uji Statistik Nilai F bertujuan untuk menguji apakah seluruh variabel bebas (independen) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (variabel dependen) yang ditunjukkan dalam Tabel ANOVA (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikan pada tingkat α . Dalam penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk melihat apakah variabel moderasi dapat memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini dilakukan dengan melakukan perbandingan antara nilai Adjusted R^2 dari hasil regresi persamaan pertama dengan hasil regresi pada persamaan kedua. Apabila nilai Adjusted R^2 pada hasil regresi persamaan pertama $>$ nilai Adjusted R^2 pada hasil regresi persamaan kedua, maka variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi tidak dapat digunakan sebagai variabel moderasi. Namun, apabila nilai

Adjusted R^2 pada hasil regresi persamaan pertama < nilai Adjusted R^2 pada hasil regresi persamaan kedua, maka variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi dapat digunakan sebagai variabel moderasi.